

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Untuk mencapai SDM berkualitas, faktor gizi memegang peranan penting. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas, dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi dan balita, pra sekolah, anak sekolah dasar dan MI, remaja dan dewasa sampai usia lanjut (Depkes,2005)

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja (Supariasa dkk, 2001).

Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2012 menjelaskan bahwa sumber daya kesehatan merupakan salah satu pendukung di segala level pelayanan kesehatan. Dan dengan terpenuhinya sumber daya kesehatan, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan masyarakat akan terjaga. Salah satunya yaitu penyediaan sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, balai pengobatan klinik, posyandu dan sarana kesehatan lainnya agar dapat menjangkau masyarakat terutama masyarakat dipedesaan agar mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah dan bermutu.

Posyandu merupakan suatu bentuk dari keterpaduan antara pelayanan kesehatan dan keluarga berencana yang dilaksanakan pada tingkat dusun dalam suatu wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Posyandu merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan khususnya dalam bidang kesehatan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat hidup sehat dalam rangka mewujudkan peningkatan derajat kesehatan yang optimal pada masyarakat (Syafrudin, 2009).

Posyandu diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan setempat, dimana dalam satu unit posyandu, idealnya melayani sekitar 100 balita (120 kepala keluarga) yang disesuaikan dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat yang dibuka sebulan sekali, dilaksanakan oleh kader Posyandu terlatih dibidang KB, yang bertujuan mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran (DepKes,2006).

Menurut Depkes RI 2011 kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Untuk itu kader Posyandu harus peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungan, sehingga apabila ada permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan sigap dalam menanganinya.

Pelaksanaan Posyandu kadang tidak teratur karena dalam pelaksanaanya di rumah warga yang tidak memadai, padahal dalam pelaksanaannya, Posyandu mempunyai sistem skema pola keterpaduan Keluarga Berencana (KB), kesehatan, melalui sistem lima (5) meja (Kemenkes RI, 2015). Pada pemanfaatan meja penyuluhan, saat ini jarang dimanfaatkan karena kemampuan kader Posyandu yang kurang dalam pengetahuan kader khususnya penyuluhan, serta tidak adanya pembaharuan dalam bentuk penyegaran (*refreshing*).

Dari hasil pengambilan data dasar yang dilakukan di Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 17 Oktober – 22 Oktober 2016 terhadap 20 kader posyandu yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan kader. Berdasarkan data yang diperoleh adalah pengetahuan tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga kurang yaitu sebesar (55%).

Sikap kader posyandu masih kurang, (10%) kader tidak setuju dengan pemantauan pertumbuhan balita yang datang ke posyandu lewat KMS, (10%) kader tidak setuju dalam mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali kepada petugas kesehatan atau bidan, (5%) kader tidak setuju tentang meningkatkan ibu balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu, (5%) kader tidak setuju dan (5%) tidak tahu dalam

mempersiapkan dan melaksanakan melaksanakan kegiatan bulanan di masing- masing posyandu secara bergiliran,

Tingkat keterampilan kader belum terampil tentang penimbangan balita menggunakan baby scale sebesar (25%), penimbangan balita menggunakan dacin sebesar (25%), penimbangan balita menggunakan timbangan injak sebesar (100%), pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise sebesar (30%), pengukuran panjang badan balita sebesar (20%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penyegaran atau *refreshing* untuk meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) kader posyandu tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga agar kader lebih baik dalam menjalankan tugas dan memperlancar program dibidang kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah adalah “apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *Refreshing* kader terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga di Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?”

C. Tujuan

1. Umum

Mengetahui perubahan perilaku (pengetahuan,sikap,keterampilan) kader posyandu setelah diberikan *Refreshing* tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga di Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

2. Khusus :

a. Mengetahui tingkat perilaku kader posyandu di Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebelum *Refreshing* tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga.

1) Pengetahuan

2) Sikap

- 3) Keterampilan
- b. Mengetahui tingkat perilaku kader posyandu di Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sesudah *Refreshing* tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga.
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Sikap
 - 3) Keterampilan
 - c. Menganalisis perbedaan perilaku kader posyandu di Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sebelum dan sesudah *Refreshing* tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga.
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Sikap
 - 3) Keterampilan

D. Manfaat Penelitian

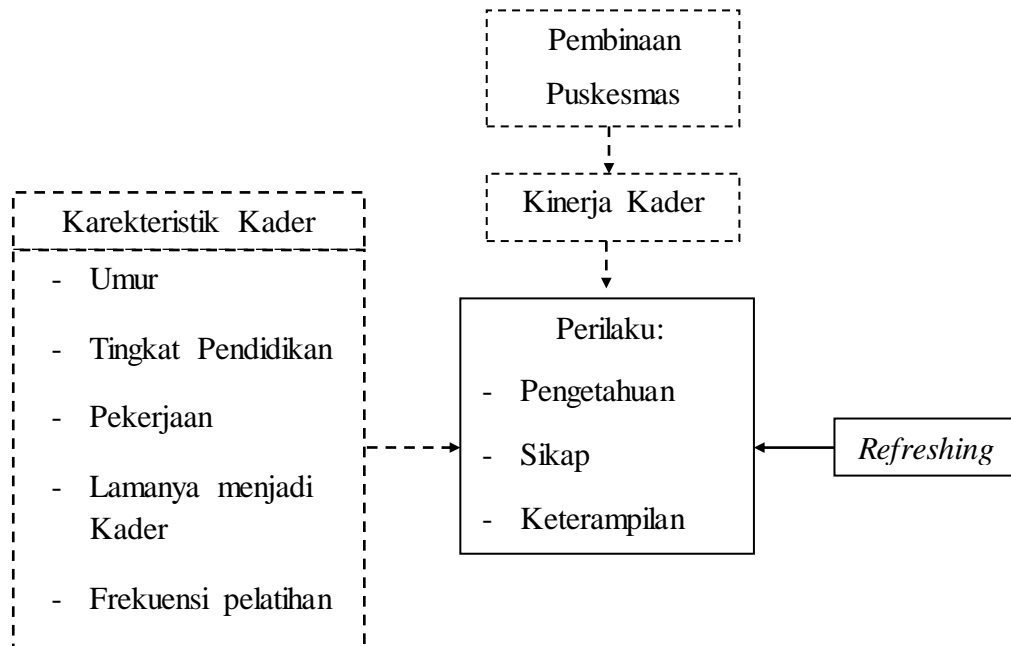
1. Bagi kader

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat khususnya kader di Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu serta menambah pengalaman dalam bidang pelayanan promosi kesehatan serta mengaplikasikan dan mengembangkan teori yang telah ada mengenai *Refreshing* terhadap perubahan perilaku (tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan) kader Desa Kelampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dijelaskan bahwa karakteristik kader posyandu yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, lamanya menjadi kader dan frekuensi pelatihan mempengaruhi perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan). *Refreshing* juga mempengaruhi perilaku kader posyandu. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku kader yaitu kinerja kader dan pembinaan puskesmas.